



Pengaruh Model Pembelajaran Pemecahan Masalah (Pbl) Yang Di Tinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik Dalam Belajar Senam Dasar

Rizky Febrian¹, Ega Trisna Rahayu², Asep Suherman³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 27 Oktober 2023
Revised: 03 November 2023
Accepted: 10 November 2023

Abstract

Educators serve as the spearhead of curriculum development and as implementers of the curriculum in the field, which is a key factor in the success of the curriculum. According to researchers problem based learning model (PBL) is a method triggered by problems that encourage students to learn and work cooperatively in groups to get solutions, think critically and analytically, be able to determine and use appropriate learning resources. Physical education is an important part of the overall education system, so it must be directed towards achieving educational goals. To achieve these goals, specialist sports teachers and classroom teachers must work together (Lynch, 2015). One method of collecting data is by using the test method. The test method is used to determine the number of scores obtained by students after the pretest and posttest using Kiorroga Activities. The test was carried out in two stages, namely the pretest and posttest stages. In the pretest stage the results are used to determine the development of children's fine motor skills before being given treatment and for the posttest the results are used to see the extent of the development of fine motor skills of students after practicing basic gymnastic activities such as (front roll, back). The population of this study consisted of 16 students of class VIII at AZZHAHIRIYYAH Islamic Junior High School located on the Karawang-Bekasi border. The pre-experimental method was used in this research, with a one group pretest-posttest design. Saying that Pre-experimental design is a design that includes only one group or class that is given a pre and post test. This one group pretest and posttest design, carried out on one group without a control or comparison group (Sugiyono, 2014: 109). This research instrument is in the form of multiple choice with 30 questions and one answer score. The Likert scale was used to calculate the score in this review. The Likert scale according to Sugyono (2018) is used to assess the perceptions, beliefs, and attitudes of a person or group towards social phenomena. Several stages or steps that must be considered in the preparation of instruments include construct planning, factor evaluation, indicator preparation, and question item preparation (Irfan Zinat Achmad, 2017). The statistical tests used are N-gain scores, Kolmogorov-Smirnov normality test, homogeneity test with Levene statistics, and paired sample test. This research resulted in the finding that the problem-based learning model (PBL) has a significant effect on the child's motor skills in performing basic gymnastic movements. After we know the data from the three tests, the problem-based learning model (problem-solving learning model) provides many benefits for students, Bruner in Dahar (2011) considers that "Discovery learning is in accordance with the active search for knowledge by humans and in itself provides the best results. Making your own efforts to find solutions to problems and the knowledge that comes with them, produces knowledge that is truly meaningful". Knowledge acquired by discovery learning shows several advantages. First, the knowledge is long-lasting or long-remembered or easy to remember. Second, the results of discovery learning have a better transfer effect than other learning outcomes. Third, overall discovery learning improves students' reasoning and ability to think freely. In physical education, the objectives of problem-based learning (PBL) are designed to according to Ibrahim and Nur (in Rusman, 2010) in more detail, among others, as follows: a. Help learners develop thinking and problem-solving skills. B. Learning various adult roles through their involvement in real experiences. . This study aims to

investigate the effect of this problem-based learning model to train students' flexibility in performing basic gymnastic activities such as front roll, back roll, candle stance, and kayang in first-year school students. Through this study, the authors wanted to find out whether the use of problem-based learning model can improve students' movement skills in the context of basic gymnastics. The conclusion of this study is that the use of the Inquiry learning model has a positive and significant effect on students' movement skills in basic gymnastics movements in junior high school. This study also provides a basis for further research on the use of different learning models in the context of basic gymnastics learning.

Keywords: *Problem based learning model, Critical Thinking Attitude, Physical Education, Basic Gymnastics Learning, motion learning*

(*) Corresponding Author: 2110631070160@student.unsika.ac.id

How to Cite: Febrian, R., Rahayu, E. T., & Suherman, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Pemecahan Masalah (Pbl) Yang Di Tinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik Dalam Belajar Senam Dasar. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10142710> .

PENDAHULUAN

Pendidikan sejak lama menjadi perhatian serius pemerintah Indonesia dalam perannya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah penting disemua tingkatan suatu negara (Johnes, dkk., 2017). Sumber daya manusia yang handal merupakan bekal manusia untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dan stabil. Berbagai program disusun guna meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan pengembangan kurikulum. Kurikulum Indonesia terus berubah seiring perubahan kebutuhan dan dinamika masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan kurikulum berdampak pada standar kompetensi yang berubah lulusan, konten, pembelajaran, dan proses evaluasi. Kurikulum 2013 adalah hasil dari perbaikan pemerintah pada kurikulum sebelumnya. Untuk melaksanakan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, setiap elemen harus dipertimbangkan, termasuk yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Menurut guru olahraga, pendidikan karakter adalah perubahan yang terjadi pada perilaku individu dimulai di keluarga, dan pendidikan dan sekolah dilanjutkan untuk mengajarkan perilaku yang diterima secara sosial (Tutkun et al., 2017). Salah satu komponen Standar Nasional Pendidikan adalah proses pembelajaran, yang merupakan perubahan besar dalam penerapan kurikulum baru. Pendidik berfungsi sebagai ujung tombak pengembangan kurikulum dan sebagai pelaksana kurikulum di lapangan, yang merupakan faktor kunci keberhasilan kurikulum. Menurut Sudarman (2005:69) mendefinisikan :

“Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran. Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari sistem pendidikan secara keseluruhan, jadi harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan ini, guru olahraga spesialis dan guru kelas harus bekerja sama (Lynch, 2015).

Kurikulum 2013 telah digunakan sebagai dasar untuk pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga (PJOK) di sekolah menengah pertama di Kabupaten bekasi.

Khususnya di SMP Islam AZZHAHIRIYYAH olahraga aktivitas fisik yang dipilih adalah senam dasar, karena setiap Sabtu juga sekolah tersebut melakukan aktivitas senam bersama pada pagi hari dan rutin dari tahun ke tahun.

Senam dasar adalah metode dan alat pendidikan fisik dan motorik yang biasa diterapkan di sekolah manapun. Tujuannya adalah melatih otot gerak si anak dan juga sangat penting untuk kesehatan apalagi melakukan kegiatan senam ini di pagi hari ini manfaatnya sangat banyak sekali, maka dari itu rata-rata semua sekolah pasti ada kegiatan senam dasar.

Pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan pada problem based learning model adalah strategi pre-eksperimen. Pendekatan strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berpikir intelektual siswa. Dalam definisi lain disebutkan bahwa strategi pembelajaran heuristik adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Hamalik, 2001: 219).

Model pembelajaran berbasis masalah atau PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata (Rusma 2021:229) kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada

Hasil observasi awal pada tanggal 25- 05 – 2023 kepada 19 siswa di SMP Islam AZZHAHIRIYYAH dengan instrumen berupa pre-test dan post-test menunjukkan bahwa siswa SMP Islam AZZHAHIRIYYAH memiliki pemahaman 90% terhadap pembelajaran senam dasar dengan materi roll depan, roll belakang, sikap lilin, dan kayang.

Penguasaan siswa terhadap materi senam dasar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu sebuah modul pembelajaran senam dasar yang dapat digunakan sebagai panduan belajar senam dasar pada jenjang sekolah pertama dikelas VIII. Pendekatan dan strategi ini dikemas secara sederhana berisi langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model *Problem based learning model*.

METODE PENELITIAN

Salah satu faktor dari keberhasilan suatu penelitian adalah terkumpulnya data-data selama penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber yang berhubungan langsung dalam penelitian. Kemudian informasi yang didapatkan diolah sehingga menjadi data- data penelitian. Kemudian data-data tersebut dikumpulkan dan peneliti harus melakukan uji coba terhadap data-data tersebut apakah sudah valid atau belum. Hal itu harus dilakukan untuk melihat apakah data dan informasi sudah menemukan jawaban dari rumusan masalah. Seperti halnya pendapat dari Sugiono (2016:225) yang menjelaskan tentang bagaimana pengumpulan data dapat dilakukan dengan alamiah, sumber data dan teknik pengumpulan data mayoritas dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket sangatlah penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian.

Salah satu metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode tes. Metode tes digunakan untuk mengetahui jumlah nilai yang didapat oleh peserta

didik setelah dilakukan pretest dan posttest menggunakan Kegiatan Kiorroga. Menurut Arikunto (2012:46) tes merupakan salah satu media atau suatu cara yang tersusun secara sistematis dan objektif yang digunakan untuk mendapatkan data-data atau informasi- informasi tentang seseorang sesuai dengan yang diinginkan secara cepat dan tepat. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tes merupakan salah satu alat yang resmi dan biasa digunakan dalam suatu penelitian. Tes mempunyai aturan-aturan dan batasan- batasan tertentu disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tes dilakukan dalam dua tahapan yaitu tahapan pretest dan posttest. Pada tahap pretest hasilnya digunakan untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik halus anak sebelum diberikan tereatment dan untuk posttest hasilnya digunakan untuk melihat sejauh mana perkembangan keterampilan motorik halus dari peserta didik setelah mendapatkan treatment melalui kegiatan dalam permainan Kinds of Rubber Rope Games (Kiorroga).

Populasi kajian ini terdiri dari 19 siswa dan 9 siswa yang mengikuti pretest dan posttest kelas VIII di SMP islam AZZHAHIRIYYAH. Metode pre-eksperimen digunakan dalam penenlitian ini, dengan penelitian one grup pretest-posttest desain. Mengatakan bahwa Pre-experimental design ialah rancangan yang me- liputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Rancangan one grup pretest and posttest design ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembanding (Sugiyono, 2014:109).

Instrumen penelitian ini berupa pilihan ganda dengan 30 pertanyaan dan satu skor jawaban. Skala Likert digunakan untuk menghitung skor dalam ulasan ini. Skala Likert menurut Sugyono (2018) digunakan untuk menilai persepsi, keyakinan, dan sikap seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Beberapa tahapan atau langkah yang harus diperhatikan dalam penyusunan instrumen antara lain perencanaan konstruk, evaluasi faktor, penyusunan indikator, dan penyusunan item pertanyaan (Irfan Zinat Achmad, 2017).

Teknik Data yang diperoleh akan dicoba benar-benar menggunakan SPSS Transformation 26. Uji statistik yang digunakan adalah skor N-gain, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas dengan statistik Levene, dan uji paired test sample test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengolahan dan analisis data pada penelitian ini, penulis memperoleh data berdasarkan hasil akhir pada kemampuan pengetahuan dasar tentang senam oleh siswa sekolah menengah pertama. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang diinginkan penulis yaitu mengetahui pengaruh problem based laerning model terhadap hasil penguasaan gerak senam dasar di SMP islam AZZHAHIRIYYAH dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian pre-eksperimen, Desain penelitian one grup pretes-posttest desain.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas itu bertujuan untuk mengetahui data apakah menyeyebar secara normal atau tidak.

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk
--	-------	---------------------------------	--------------

		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Tes Senam	Pre-Test	.259	9	.083	.844	9	.065
	Post-Test	.280	9	.040	.844	9	.065

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tes Senam	Based on Mean	.087	1	16	.772
	Based on Median	.000	1	16	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	13.706	1.000
	Based on trimmed mean	.079	1	16	.782

3. Uji Paired Test

Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE-TEST	5.0000	9	1.11803	.37268
	POST-TEST	8.6667	9	1.11803	.37268

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pengetahuan dasar dalam pembelajaran senam yang dilakukan.

Setelah kita mengetahui data dari ketiga tes tersebut pembelajaran berbasis masalah memberikan banyak manfaat bagi siswa, Bruner dalam Dahar (2011) menganggap bahwa "Belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna". Pengetahuan yang diperoleh dengan belajar penemuan menunjukkan beberapa kebaikan. Pertama, pengetahuan itu bertahan lama atau lama diingat atau mudah diingat. Kedua, hasil belajar penemuan mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil belajar lainnya. Ketiga, secara menyeluruh belajar penemuan meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir secara bebas.

Dalam pendidikan jasmani, Problem based learning model dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif

singkat. Hasil penelitian Schlenker dalam Joyce dalam Weil dalam Trianto (2007, hlm. 136) menunjukkan bahwa problem based learning Model dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pengetahuan senam dasar pada siswa sekolah menengah peratama. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan roll depan, roll belakang, sikap lilin, dan kayang dalam konteks pembelajaran senam dasar.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengetahuan pukulan dalam pembelajaran Pencak Silat siswa sekolah peratama. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi pengetahuan melalui tanya jawab dan observasi, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang gerakan gerakan senam dasar.

Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada para pendidik dan praktisi di bidang senam untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam upaya meningkatkan kemampuan gerak siswa. Selain itu, penelitian ini juga menyediakan dasar bagi penelitian lanjutan mengenai penggunaan model pembelajaran yang berbeda dalam konteks pembelajaran senam lantai.

REKOMENDASI

Untuk penelitian pembelajaran senam dasar dalam konteks model pembelajaran berbasis masalah ini di sarankan kepada siswa menengah atas, dikarenakan untuk se usia anak sekolah dasar belum dapat memecahkan masalah dalam model pembelajaran ini, dan berbanding terbalik dengan anak sekolah menengah atas yang dapat berpikir secara kritis dan dapat menyelesaikan masalah nya sendiri. Dan untuk pembelajaran senam dasar ini kita wajib datang ke sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai, seperti lapangan dan fasilitas lainnya yang berhubungan dengan senam dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Disini saya mengucapkan kepada pihak pihak yang terlibat dalam proses penelitian saya terutama kepada:

1. Dr.ega trisna rahayu S.pd,.M.pd,.
2. Asep suherman S.pd,.M.pd.
3. Yayasan perguruan islam AZZHARIYYAH
4. Aiman albughuri S.pd
5. M. taufik S.pd

DAFTAR PUSTAKA

Cahyo, R. N., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan

- Media Audio Visual pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 28–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.70>.
- Prasetyo, I. D., & Sunarti. (2016). Meningkatkan Kemampuan Senam Lantai Guling Belakang Melalui Media Video. *Meningkatkan Kemampuan Senam Lantai Guling Belakang Melalui Media Video*, 12(1), 5– 10. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/download/10210/7931>.
- Misla, M., & Mawardi, M. (2020). Efektifitas PBL dan Problem Solving Siswa SD Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24279>.
- Steven R Terrell Ph D. (2014). Introduction to the Special Section of the Internet in Higher Education: The American Educational Research Association's Online Teaching and Learning Special Interest Group. *The Internet and Higher Education*, 21, 59. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2014.01.001>.
- Wardani, W. F. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2111>.
- Setiawati, K. S., Parwata, I. G. L. A., & Suratmin. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Senam Lantai. *Jurnal PENJAKORA*, 7(1), 17–29. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v7i1.24444>.
- Stephani, M. R. (2017). Stimulasi Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 16–27. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6397>.
- Lestari, K. R. (2013). Model Pembelajaran Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Senam Lantai. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Undiksha*, 1(1), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/333>.
- Hidayat, A. (2017). Peningkatan Aktivitas Gerak Lokomotor, Nonlokomotor, dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8175>.
- Hussin, W. N. T. W., Harun, J., & Shukor, N. A. (2018). Problem Based Learning to Enhance Students Critical Thinking Skill via Online Tools. *Asian Social Science*, 15(1), 14. <https://doi.org/10.5539/ass.v15n1p14>.